

Peran Manajemen Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Sarana Prasarana di SD Negeri Biro Palu

Megawanti¹, Surni Kadir², Hamdi Rudji³

¹²³Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palu

¹megawanti7282.yadin67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Biro Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu telah memenuhi standar minimal nasional pendidikan di Indonesia. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Biro Palu melalui pelaksanaan fungsi manajemen, (2) Implikasi dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana adalah dengan mengajukan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan kualitas fasilitas. dan prasarana pendidikan di SDN Biro Palu dan penggunaan dana tersebut untuk: (a) pemasangan wall paper pada dinding kantor, (b) penambahan daya internet, (c) pemasangan CCTV, (d) penyediaan pojok baca di setiap kelas, (e) mengaktifkan kembali komite sekolah (f) pembangunan gerbang baru, (g) Guru dapat lembur hingga sore hari untuk menyelesaikan tugasnya karena sudah mempunyai gerbang baru.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Meningkatkan, Sarana dan Prasarana Pendidikan

ABSTRACT

This qualitative research aims to describe the role of the principal in managing facilities and infrastructure at the Bureau Palu State Elementary School. The results of the research show that (1) The principal's management in improving facilities and infrastructure at the Bureau Palu State Elementary School has met the minimum national education standards in Indonesia. The actions taken by the principal in the management of facilities and infrastructure at the Palu Bureau Public Elementary School through the implementation of management functions, (2) The implication of the principal's leadership role in improving facilities and infrastructure is to apply for Special Allocation Funds (DAK) to improve the quality of the facilities. and educational infrastructure at the Bureau Palu Public Elementary School and use these funds for: (a) installing wall paper on office walls, (b) adding internet power, (c) installing CCTV, (d) providing reading corners in each class, (e) reactivate the school committee (f) construction of a new gate, (g) Teachers can stay overtime until the afternoon to complete their assignments because they already have a new gate.

Keywords: Principal Management, Improving, Educational Facilities and Infrastructure

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan dalam bidang pendidikan adalah sebuah proses inventaris yang berperan penting dalam kehidupan manusia dalam upaya pembangunan nasional secara global dan menyeluruh. Pendidikan merupakan suatu sistem yang bergantung, berkoordinasi dan sistematis demi mencapai tujuan utama pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalam pendidikan terdapat salah satu komponen yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak sehingga harus dipenuhi dan harus sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Manajemen sarana dan prasarana sangat penting demi terpeliharanya sarana dan prasarana tetap berguna sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen sarana dan prasarana adalah pihak sekolah terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen dan peningkatan sarana dan prasarana agar dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Rika Megasari, 2014).

Sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang dibeli, diterima dari bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh: kurangnya biaya perawatan, kurangnya tempat penyimpanan yang memadai, kurangnya skala prioritas dalam perencanaan pembelian, kurang tertibnya penggunaan, kurangnya SDM/ pengelola yang mampu merawat dan menginventaris terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki. Animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di SD Negeri Biro itu sangat baik. Kondisi SD Negeri Biro sebelumnya adalah masih menggunakan satu pintu gerbang secara bersama dengan sekolah tetangga yaitu SD Inpres 2 Birobuli. Pada bulan Februari 2023, SD Negeri Biro sudah membangun pintu gerbang khusus untuk guru dan peserta didik SD Negeri Biro. Pembangunan pintu gerbang sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara mengaktifkan dan memfungsikan kembali pengurus Komite SD Negeri Biro yang selama pasca bencana tsunami 2018 belum pernah aktif dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Setelah pengurus Komite SD Negeri Biro diaktifkan, terkumpul dana bantuan orang tua peserta didik yang akhirnya dapat dibeli bahan bangunan pintu gerbang beserta upah kerja tukang. Pada kenyataannya, dana tersebut belum juga mencukupi. Tetapi berkat kreatifitas ide dari kepala sekolah, maka beliau menganggarkan pada Program Rencana Kerja Anggaran Satuan untuk dana Bantuan Operasional Sekolah atau BOS agar dimasukkan anggaran penyelesaian pembangunan Pintu gerbang SD Negeri Biro. Manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di SD Negeri Biro Palu perlu dilakukan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perbaikan pengelolaan, pengorganisasian dan pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana berikutnya.

Penelitian ini akan membahas tentang manajemen kepala sekolah dan implikasi dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Peran Manajemen Kepala sekolah

Ahmad Saebani (2016) mengatakan bahwa manajemen pada dasarnya adalah

proses kerjasama antara dua orang atau lebih dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya Syamsuddin (2017) mengatakan bahwa manajemen adalah pengetahuan dalam mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan, serta pengetahuan mengenai cara untuk melakukannya. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai manajer pada saat yang bersamaan juga menerapkan gaya kepemimpinan.

Menurut Sutrisno dalam Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane (2022): "Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok. Sedangkan menurut Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane (2022), gaya kepemimpinan adalah perilaku karakteristik seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengelola anggota kelompok di suatu organisasi atau perusahaan, kita kenal sebagai *leadership* bagaimana pemimpin mampu memberikan arahan dan mengajak anggotanya untuk terus berfikir kreatif.

Fungsi pemimpin dalam organisasi kerap kali memiliki spesifikasi berbeda dengan bidang kerja atau organisasi lain. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa macam hal, antara lain: macam organisasi, situasi social dalam organisasi, jumlah anggota kelompok Ghiselli & Brown dalam Sutrisno. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola atau mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinan secara efektif pula. Untuk itu pemimpin harus betul-betul dapat menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Menurut Terry dalam Wijono, (2018) fungsi pemimpin dalam organisasi dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) penggerakan; dan (4) pengawasan. Menurut Sutrisno dalam Wijono (2018) peranan kepala sekolah dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu: Peranan yang bersifat Interpersonal, Peranan yang bersifat Infotrmasional, peranan pengambilan keputusan. Secara umum fungsi dan peran pemimpin dalam organisasi adalah sebagai konselor, instruktur, memimpin rapat, mengambil keputusan dan mendelegasikan wewenang.

Menurut Kartono yang dikutip dari Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, (2019) kepemimpinan adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sedangkan menurut Syaifuddin yang juga dikutip dari sumber yang sama, kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara pemimpin dengan semua orang yang dipimpin baik dalam kelompok maupun organisasi. Kepala sekolah yang professional akan memimpin sekolahnya sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan agar mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mencapai kepala sekolah yang professional maka untuk pengangkatannya harus melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Peraturan tersebut telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.

2.2 Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana menurut Moenir yang dikutip dari penelitian Roni Riki Lukman dan Endang Sepdanius, (2020) merupakan segala jenis perlengkapan; perlengkapan kerja serta sarana yang berperan sebagai perlengkapan utama ataupun pembantu dalam penerapan pekerjaan, serta dalam segala kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian sarana dan prasarana menurut Suryadi yang dikutip dari Inta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah (2019) adalah suatu kondisi yang menjadi syarat utama agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung di sekolah.

Dari pengertian bebarapa pengertian para ahli mengenai pengertian sarana dan prasarana tersebut telah memberi pengertian yang jelas mengenai pengertian sarana yaitu seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut. Sementara prasarana adalah peralatan pembantu atau juga peralatan utama, dan kedua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan dengan tujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang diteliti yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji. hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif. Menurut peneliti, pendekatan kualitatif ini mampu menggali data yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin. Peneliti mengharapkan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diteliti.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Biro Palu

Berikut ini adalah tindakan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu:

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh kepala sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dikelompokkan menjadi empat yaitu: tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabotan sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan ialah syarat mutlak pada suatu Lembaga pendidikan sehingga tidak dapat diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya serta kelengkapannya. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan mendukung dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan. Namun sarana dan prasarana yang kurang baik atau bahkan buruk akan menjadi penghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh buruk pada pencapaian tujuan pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, hal ini berdasarkan tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah telah disusun dengan terperinci seperti yang dijelaskan oleh Ibu Novris VG Lande. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan juga catatan rapat yang ada di SD Negeri Biro Palu, terlihat bahwa kepala sekolah sedang mengupayakan perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: dengan membeli, mendapat sumbangan, mendapat hibah, dan cara lainnya. Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri Biro

Palu dilakukan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan pada tahapan perencanaan.

Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Biro Palu. Selain tujuan tersebut ada beberapa alasan lainnya yang menyebabkan pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu, antara lain: untuk mengganti sarana dan prasarana yang rusak dan hilang. Pengorganisasian sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Biro Palu ini belum memenuhi standar pendidikan nasional. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah masih menggunakan yang lama dan hanya akan melakukan pembaharuan jika kondisi sarana dan prasarana sudah rusak.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, peneliti menemukan bahwa masih banyak sarana dan prasarana sekolah yang dalam kondisi sudah tua. Hal ini tidak sesuai dengan standar pendidikan nasional yang mengharuskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman dan harus mengalami inovasi yang merupakan tanggungjawab dari kepala sekolah selaku pelaksana pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu.

c. Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengaturan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah selaku pimpinan di SD Negeri Biro Palu. Proses pengaturan ini bias dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan serta petugas lain yang telah ditugaskan dalam pengaturan sarana dan prasarana pendidikan.

Proses pengaturan di SD Negeri Biro Palu oleh Kepala Sekolah masih belum maksimal karena terdapat beberapa kendala, sebagaimana dikatakan oleh Ibu Wiwin Apriani berikut ini:

“Proses pengaturan inventarisasi di SD Negeri Biro Palu masih belum maksimal karena terdapat beberapa kendala. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya pencatatan yang lengkap mengenai informasi jumlah, harga, ukuran, jenis, kondisi, kualitas, tahun pengorganisasian, tahun pembaharuan, dan informasi lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan sarana dan prasarana di Negeri Biro Palu masih belum maksimal. Dalam hal ini kepala sekolah belum sepenuhnya melakukan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan sehingga berdampak pada kualitas sarana dan prasarana di Negeri Biro Palu.

d. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan suatu kegiatan harus dilakukan secara berkelanjutan demi mengusahakan kondisi sarana dan prasarana pendidikan tetap dalam keadaan yang baik, sehingga dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Bahwa pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu dilakukan oleh semua pihak yang berada di SD Negeri Biro Palu. Dalam hal ini tanggungjawab kepala sekolah sebagai pelaku pengawasan sarana dan prasarana pendidikan masih belum maksimal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa tidak dijelaskan secara terperinci tindakan-tindakan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan tentang manajemen kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri Biro Palu telah memenuhi standar minimal pendidikan nasional di Indonesia. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai

keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu sebagai hasil manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu

- 1) Keadaan Ruang Kepala Sekolah
- 2) Keadaan Ruang Guru
- 3) Keadaan Ruang Tata Usaha
- 4) Keadaan Ruang Ibadah
- 5) Keadaan Perpustakaan
- 6) Keadaan Ruang Belajar Kelas I dan Kelas II
- 7) Keadaan Ruang Belajar Kelas III A
- 8) Keadaan Ruang Belajar Kelas III B
- 9) Keadaan Ruang Belajar Kelas IV
- 10) Keadaan Ruang Belajar Kelas V
- 11) Keadaan Ruang Belajar Kelas VI
- 12) Keadaan lapangan sekolah
- 13) Keadaan Gudang
- 14) Keadaan Toilet Guru
- 15) Keadaan Toilet Siswa
- 16) Keadaan Kantin
- 17) Keadaan gerbang dan pagar sekolah

4.1.2. Implikasi Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Biro Palu

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian tentang implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu. Implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap sarana dan prasarana sekolah dianggap penting karena telah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu. Berdasarkan temuan data hasil penelitian di lapangan, maka peneliti mendapatkan informasi mengenai kondisi implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu yang sebenarnya. Data-data yang ditampilkan oleh peneliti diperoleh dengan cara observasi langsung di SD Negeri Biro Palu serta data hasil wawancara yang bersumber dari informan utama dan dokumen pendukung yang memvalidasi kebenaran data-data dari informan utama mengenai implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu.

Manajemen yang dilakukan kepala sekolah periode sebelumnya dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan, telah sesuai dengan standar Pendidikan Republik Indonesia. Kepala sekolah periode sebelumnya telah memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan dan memberikan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Biro Palu, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwin Apriani.

Manajemen yang dilakukan kepala dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai dengan standar Pendidikan Republik Indonesia untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak pada saat terjadi gempa bumi, likuivaksi dan tsunami. Kejadian tersebut merusak sarana dan prasarana yang ada di SDN Biro yaitu gedung sekolah sebanyak 3 ruangan yang rusak total, sehingga ada 3 kelas pasca gempa melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Kepala sekolah sebagai pemimpin selalu berkordinasi dengan pihak pemerintah melalui Dinas Pendidikan kota Palu sehingga dalam beberapa waktu memperoleh dana BANSOS untuk membangun gedung baru sebanyak 3 kelas, Toilet siswa sebanyak 3, memperbaiki Musholla, tempat Wudhu siswa.

Mengenai kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah periode sebelumnya masih belum maksimal, namun implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu sudah dirasakan oleh warga sekolah.

Namun hal berbeda mengenai implikasi peran manajemen kepala sekolah sebelumnya dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu, hal ini berdasarkan pernyataan oleh kepala sekolah saat ini yaitu Ibu Hartati Is Mentemas berikut ini:

“Kepala Sekolah sebelum saya menjabat di SDN Biro pada bulan April 2022 adalah hanya sebagai PLT . Jadi beliau belum berbuat banyak masih sekedar menjalankan tugas dan tanggung jawab kepeksek serta mengontrol jalan KBM agar tetap lancar. Sarana Prasarana yang ada sudah sebagian terpenuhi dengan baik Namun terkhusus untuk Prasarana Ruang Kantor , Ruang IT, Ruang UKS belum mempunyai ruang tersendiri sehingga, selama ini ruang kelas belajar yang terbangun dialih fungsikan sebagai ruangan kantor ruang IT dan Perpustakaan”

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang guru yang bernama Ibu Novris VG Lande, bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah periode sebelumnya masih belum maksimal. Namun Ibu Novris VG Lande mengatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SDN Biro Palu sudah Sebagian terpenuhi dengan baik sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwin Apriani berikut ini

“Model Manajemen Kepala Sekolah selama saya mengabdikan di sekolah SDN Biro Palu sangat beragam. Ada yang otoriter, ada yang demokratis, ada yang biasa-biasa saja. Sarana Prasarana yang ada sudah sebagian terpenuhi dengan baik. Namun terkhusus untuk Prasarana Ruang Kantor, Ruang IT, Ruang UKS belum mempunyai ruang tersendiri sehingga Selama ini ruang kelas belajar yang terbangun dialih fungsikan sebagai ruangan kantor ruang IT dan Perpustakaan.”

Sedangkan manajemen yang dilakukan kepala sekolah periode saat ini dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan, telah sesuai dengan standar Pendidikan Republik Indonesia. implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu periode saat ini telah memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan di SDN Biro Palu sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwin Apriani berikut ini:

“Kepala sekolah sudah melakukan kegiatan manajemen sarana dan prasarana secara maksimal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pembenahan sekolah dengan memperbaiki ruang kantor, (2) Melakukan kerjasama dengan komite sekolah membuat pintu masuk ke SD Negeri Biro, (3) Mengusulkan penghapusan gedung rumah dinas kepala sekolah untuk dijadikan ruang kantor.”

Mengenai implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu periode saat ini, Ibu Hartati Is Mentemas selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau masih terus berusaha dengan maksimal dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu dalam pernyataan beliau berikut ini:

“Saya akan berusaha semaksimal mungkin demi kemajuan sekolah yang sedang saya pimpin saat ini. Tentu saja dengan banyak usaha yang saya lakukan kurang lebih 13 bulan ini yaitu mengaktifkan kembali pengurus komite sehingga terbangunlah pintu gerbang yang cukup besar walaupun pengerjaannya belum 100% selesai. Pemasangan *wallpaper* di dinding kantor, penambahan daya internet, pemasangan cctv, setiap kelas sudah membuat pojok baca dan pemandangan di kelas. Tetapi masih sangat banyak kekurangan masih ada peserta didik kami belajar di rumah dinas tua yang berfungsi sebagai ruang kelas belajar dan persputakaan.”

Selain itu, implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu periode saat ini dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan adalah seperti yang dikatakan oleh Ibu Hartati Is Mentemas selaku kepala sekolah berikut ini:

“Yang saya lakukan saat ini di masa masa reses yang sedang ramai, mendekati beberapa Anggota DPR utama yang terlebih dahulu pemberian PIP bagi peserta didik yang kurang mampu, mengajukan proposal ke salah satu anggota dewan untuk penambahan mobile terutama meja kursi guru dan peserta didik, mengajukan proposal ke Dinas pendidikan untuk Bantuan Dana Dana Alokasi Khusus (DAK), dan usahalainnya

Implikasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu periode sebelumnya sebagai pemimpin dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu, telah melaksanakan tugas dengan maksimal sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Wiwin Apriani berikut ini:

“Kepala sekolah sudah melaksanakan perannya secara maksimal untuk melakukan manajemen sarana dan prasarana. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: (1) Melakukan kegiatan pembenahan sarana dan prasarana untuk mengikuti kegiatan akreditasi sekolah, (2) Melakukan koordinasi kepada pihak pemerintah melalui Dinas pendidikan Kota Palu untuk memperbaiki sarana dan Prasarana akibat dari musibah gempa, tsunami, dan likuifaksi. (3) Membangun Gedung baru sebanyak 3 rombongan belajar, (4) Membangun WC sebanyak 3 ruang, (4) Memperbaiki mushallah siswa, perbaikan plafon dan menambah tempat (teras Mushallah) untuk melakukan kegiatan keagamaan, (5) Membuat tempat wudhu siswa, (6) Melakukan pengusulan penghapusan rumah dinas guru.”

Sedangkan implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu periode saat ini sebagai pemimpin dalam hal memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu, telah melaksanakan tugas dengan maksimal sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Novris VG Lande berikut ini:

“Selama penglihatan saya 1 tahun ini, beliau sudah memberikan kemajuan kemajuan di bidang sarpras seperti: terbangunnya pintu gerbang yang cukup besar walaupun pengerjaannya belum 100 % selesai. Pemasangan walpapaer di dinding kantor, penambahan daya internet, pemasangan cctv, setiap kelas sudah membuat pojok baca dan pemandangan di kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru mengenai implikasi peran manajemen kepala sekolah periode sebelumnya dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu dalam proses peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a) Melakukan kegiatan pembenahan sarana dan prasarana untuk mengikuti kegiatan akreditasi sekolah,
- b) Melakukan koordinasi kepada pihak pemerintah melalui Dinas pendidikan kota Palu untuk memperbaiki sarana dan Prasarana akibat dari musibah gempa, tsunami, dan likuifaksi.
- c) Membangun Gedung baru sebanyak 3 rombongan belajar, (4) Membangun toilet sebanyak 3 ruang,
- d) Memperbaiki mushallah siswa perbaikan plafon dan menambah tempat (teras Mushallah) untuk melakukan kegiatan keagamaan,
- e) Membuat tempat wudhu siswa,
- f) Melakukan pengusulan penghapusan rumah dinas guru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru termasuk kepala sekolah yang menjabat saat ini dan hasil observasi lapangan serta pengecekan dokumentasi, bahwa implikasi peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di

SD Negeri Biro Palu periode saat ini dalam proses peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan adalah:

- a) Mengajukan dana Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu.
- b) Pemasangan wallpaper di dinding kantor
- c) Penambahan daya internet
- d) Pemasangan cctv,
- e) Setiap kelas sudah membuat pojok baca

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Biro Palu

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Seorang kepala sekolah harus mempunyai perincian-perincian yang rapi dan lengkap tentang sarana dan prasarana yang diperlukan demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu dilakukan melalui beberapa tahapan Langkah, sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan dari pendidik dan tenaga kependidikan mengenai kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu.
- 2) Menyusun kebutuhan-kebutuhan dan rencana pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Pembagian waktu dibagi menjadi beberapa rentang waktu, yaitu: satu semester, satu tahun, dan lima tahun.
- 3) Menggabungkan semua rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya.
- 4) Menggabungkan semua rencana kebutuhan sarana dan prasarana dengan kemampuan keuangan SD Negeri Biro Palu.
- 5) Menentukan skala prioritas yang harus terlebih dahulu dilakukan pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu.
- 6) Menetapkan rencana pengorganisasian sarana dan prasarana

b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi proses pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SD Negeri Biro Palu. Selain tujuan tersebut ada beberapa alasan lainnya yang menyebabkan pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu, antara lain: untuk mengganti sarana dan prasarana yang rusak dan hilang.

Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri Biro Palu masih kondisional, bahkan jarang ada proses pengorganisasian barang. SD Negeri Biro Palu lebih cenderung untuk pembaharuan barang-barang. Proses pembaharuan terhadap barang-barang hanya dilakukan apabila sarana yang ada telah dinyatakan rusak dan tidak dapat dilakukan perbaikan. Hal ini sangat berdampak pada kondisi sarana dan prasarana pendidikan SD Negeri Biro Palu. Pengorganisasian sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan pengorganisasian sarana prasarana pendidikan yang disampaikan oleh Prajudi yang dikutip dari Husaini Husman mengatakan pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan demi kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah. Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan berkaitan mengacu pada perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Pengaturan Sarana dan Prasarana

Proses pengaturan inventaris di SD Negeri Biro Palu masih belum maksimal karena terdapat beberapa kendala. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya pencatatan yang lengkap mengenai informasi jumlah, harga, ukuran, jenis, kondisi, kualitas, tahun pengorganisasian, tahun pembaharuan, dan informasi lainnya. Pengaturan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu yang dilakukan oleh kepala sekolah belum sesuai dengan pengaturan sarana prasarana pendidikan yang disampaikan oleh Bafadal yang mengatakan pengaturan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses yang dilakukan selanjutnya setelah melaksanakan proses perencanaan dan pengorganisasian. Pada proses pengaturan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah terdapat tiga kegiatan utama yaitu: inventarisasi, penyimpanan, dan pengawasan.

d. Pengawasan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan harus didukung oleh kesadaran seluruh pihak yang berada di SD Negeri Biro Palu.

Endang Hermawan dan Sukarti Nasihin mengatakan bahwa semua kegiatan pemakaian atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengawasan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Menyusun jadwal penggunaan sarana dan prasarana
- 2) Menugaskan orang yang memiliki keahlian dalam bidang pengawasan sarana dan prasarana di sekolah

Pada penjadwalan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, harus memiliki jadwal yang jelas antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Bafadal, 2004). Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan mendukung dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan. Namun sarana dan prasarana yang kurang baik atau bahkan buruk akan menjadi penghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh buruk pada pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan mendukung dan memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan. Namun manajemen sarana dan prasarana yang kurang baik atau bahkan buruk akan menjadi penghambat proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh buruk pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di SD Negeri Biro Palu, untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan standar sarana prasarana sekolah yang telah ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Bab VII tentang Standar Sarana dan Prasarana, kepala sekolah telah melakukan manajemen terhadap sarana dan prasarana meskipun belum maksimal.

Di dalam Islam, juga mewajibkan bagi kepala sekolah selaku pemimpin untuk melaksanakan manajemen di sekolah untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya, hal ini dapat ditemukan dalam Al-Quran QS Sad Ayat 26:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ
بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ إِنَّ الَّذِينَ
يُضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ
الْحِسَابِ

Terjemahannya: *"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan."*

4.2.2 Implikasi Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Biro Palu

Keberhasilan manajemen prasarana di SD Negeri Biro Palu sangat bergantung pada implikasi peran manajemen kepala sekolah. Implikasi peran kepala sekolah sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Kepala sekolah harus memahami perannya sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi dalam manajemen sarana dan prasarana. Hal ini senada dengan pernyataan Budi Suhardiman (2012) yang mengatakan bahwa kepala sekolah harus paham mengelola sekolah sebagai manajer, selain itu kepala sekolah juga harus paham tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan

Hal ini senada dengan pernyataan Kartono yang dikutip dari Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid, kepemimpinan adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Hal senada juga disampaikan oleh Syaifuddin yang juga dikutip dari Minsih, Rusnilawati, dan Imam Mujahid yang menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara pemimpin dengan semua orang yang dipimpin baik dalam kelompok maupun organisasi. Kepala sekolah yang profesional akan memimpin sekolahnya sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan agar mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai peran pemimpin, di dalam Islam juga mewajibkan bagi kepala sekolah untuk melaksanakan peranannya dalam manajemen di dalam bidang apapun untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya, hal ini dapat ditemukan dalam Al-Quran QS. Al-Anbiya Ayat 73:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ
الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ

Terjemahannya: *"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah."*

Berdasarkan ayat tersebut, peran pemimpin adalah memberikan perintah kepada yang dipimpinnya. Jika seorang pemimpin melakukan perannya sebagaimana yang difirmankan Allah SWT, maka niscaya akan membawa dampak yang baik bagi umat. Dalam hal ini kepala sekolah yang melaksanakan peranannya sebagai pemimpin seperti perintah Allah SWT, niscaya akan menghasilkan implikasi peran manajemennya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap data-data penelitian di lapangan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, bahwa:

1. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SD Negeri Biro Palu telah memenuhi standar minimal pendidikan nasional di Indonesia. Adapun tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di

- SD Negeri Biro Palu adalah: (a) Planning (perencanaan) sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, hal ini berdasarkan tahapan-tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah telah disusun dengan terperinci. Kepala sekolah sedang mengupayakan perencanaan sarana dan prasarana sekolah. (b) Organizing (pengorganisasian) sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Biro Palu belum memenuhi standard pendidikan nasional. Dalam hal ini sarana dan prasana yang digunakan di sekolah masih menggunakan yang lama dan hanya akan melakukan pembaharuan jika kondisi sarana dan prasarana sudah rusak. (c) Actuating (pelaksanaan) sarana dan prasana di Negeri Biro Palu masih belum maksimal. (d) Controlling (pengawasan) sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu dilakukan oleh semua pihak yang berada di SD Negeri Biro Palu. Dalam hal ini tanggungjawab kepala sekolah sebagai pelaku pengawasan sarana dan prasarana pendidikan masih belum maksimal.
2. Implikasi Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SD Negeri Biro Palu adalah: Mengajukan dana Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Biro Palu. (a) Pemasangan wallpaper di dinding kantor, (b) Penambahan daya internet, (c) Pemasangan CCTV, (d) Setiap kelas sudah membuat pojokbaca, (e) Komite sekolah diaktifkan kembali (f) Pembangunan gerbang sekolah baru, (g) Guru-guru dapat lembur hingga sore menyelesaikan tugas karena sudah memiliki gerbang sekolah baru. Selain itu dengan adanya gerbang sekolah, guru-guru dapat mengontrol seluruh siswa sehingga proses pembelajaran lebih kondusif.

Daftar Pustaka

- Amaliah, Herlina Noer. "Sarana Prasa Rana Kantor Sebagai Penunjang." *Jurnal Manajemen Kantor*, 2019.
- Bafadal, I. *ManajemenPerlengkapanSekolah Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara 2004), Hlm.31.
- Buseri, Ujang Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah (Studi Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Nasyrul Ulum Kota Cilegon)," 2018.
- Danim, Sudarwan. "Penelitian Kualitatif," 2018, 49-53.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1-6.
- Hakim, Lukman. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016): 53-64.
- Indiani, Indian, Dadi Setiadi, and Waluyo and Untung. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pada SMA Tegar Kelana Suranadi." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 194-202. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1187>.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah A," 2007, 1-71.
- Indrawan, Ijrur. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Edited by Muhammad Jaelani. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Insyirah, Rahmatul. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Muslimat NU Palangka Raya." *Digital Library IAIN Palangkaraya* 11, no.

- 2 (2018): 430–39.
- Ismail, Feiby, A M D Pawero, and Adriyanto Bempah. "Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta." *Journal of Islamic Education Leadership* 1, no. 2 (2021): 108–24.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Indonesia, Menteri Pendidikan Nasional Republik, 2007.
- — —. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005.
- Lukman, Roni Riki, and Endang Sepdanius. "Profil Pembinaan Olahraga Dirgantara Paralayang Dan Gantole Di Bukit Tambun Kabupaten Dharmasraya." *Jurnal Stamina* 3, no. 4 (2020): 207–17.
- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," no. February (2021): 6.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *JEMMA | Journal of Economic, Management and Accounting* 2, no. 2 (2019): 45. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>.
- Mawaddah, Mawaddah, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>.
- Megasari, Rika. "Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas" 2 (2014): 636–48.
- Mujahid, Minsih; Rusnilawati; and Imam. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2019): 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya," 2022.
- — —. *HR. Bukhari Dan Muslim*, 2022.
- Sari, Novianti Dita. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *OSF Preprints* 1, no. 1 (2021). <https://osf.io/wfyz7/download>.
- Wijono, Sutarto. *Kepemimpinan Dalam Konsep Perspektif Organisasi*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Wirdha, Sutisna; Nadia, and Anne Effane. "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan" 1 (2022): 226–33. <https://fungsi.co.id/fungsi-manajemen-sarana-dan-prasarana-pendidikan/>.
- Yuliaty, Risma, Maryadi Maryadi, and Muh. Said. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Publik Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Majene." *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN* 11, no. 1 (2022): 75–85. <https://doi.org/10.37476/jbk.v11i1.3083>